

PERBEDAAN HASIL TES OBYEKTIF DAN TES ESSAY DALAM BIDANG STUDI EKONOMI KOPERASI DI SMPN 1 GRATITUNON KABUPATEN PASURUAN

Mochammad Munir

Dosen STEBY Syakona Kholil Sidogiri Pasuruan

Email. mumumazka@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian dilakukan pada setiap mata pelajaran di sekolah sangat membantu para guru dalam menilai, apakah suatu materi pelajaran yang diberikan sudah berhasil dan telah mencapai target yang telah direncanakan. Tes sebagai alat penilaian juga dapat membantu guru dalam mengukur tingkat kesiapan siswa dalam menerima suatu materi pelajaran yang baru, melalui tes juga akan terlihat suatu pelajaran itu dapat dilanjutkan atau tidak. Tes dapat membantu guru mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa di sekolah.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif dengan sumber penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Adapun prosedur penelitian menggunakan tujuan operasional penelitian, metode dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji Z, yaitu untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay dalam mata pelajaran Ekonomi Koperasi pada SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian pengujian hipotesis, ternyata hipotesis nihil (H_0) yang dirumuskan ditolak karena Z observasi atau Z sample lebih besar dari Z alpha. Keadaan ini membuktikan bahwa Z observasi atau Z sample = - 6,3647214 berada pada daerah penolakan, dengan demikian pada level of significanse 0,05 kita menerima pernyataan hipotesis alternative (H_a) yaitu “ada perbedaan prestasi hasil belajar siswa kelas III SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan dalam mata pelajaran Ekonomi Koperasi dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay”.

Kata Kunci : Perbedaan Hasil Tes Obyektif dan Tes Essay, Bidang Studi Ekonomi Koperasi

ABSTRACT

The purpose of the research was carried out on each subject in the school to greatly assist teachers in assessing whether a given subject matter was successful and had achieved the planned targets. The test as an assessment tool could also help teachers measure the level of readiness of students in accepting new subject matter, through the test it would also be seen that a lesson could be continued or not. Tests could help teachers measure the extent to which student have abilities in school.

This research used quantitative research with library research sources and field research. The research procedure used research operational objectives, research methods and designs, population and samples, research instruments, data collection and analysis. This research was conducted using the Z-test statistic, which was prove whether there was a difference in the learning outcomes of grade III students using objective tests and essay tests in the Cooperative Economics subject at SMPN 1 Gratitunon, Pasuruan Regency.

The results of research testing the hypothesis, it turns out that the null hypothesis (H_0) formulated is rejected because the Z observation or Z sample is greater than Z alpha. This condition proves that Z observation or Z sample = -6,3647214 is in the rejection area, thus at the level of significance 0.05 we accept the alternative hypothesis (H_a), namely "there is a difference in the learning outcomes of grade III students of SMPN 1 Gratitunon. Pasuruan Regency in the subject of Cooperative Economics using objective tests and essay tests.

Keywords : Differences in the results of objective tests and essay tests, the field of cooperative economics

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kemajuan zaman dewasa ini, pemerintah menggalakkan pembangunan di segala bidang. Salah satu di antara program-program pemerintah tersebut adalah bidang pendidikan yang sedang giat-giatnya ditingkatkan. Berbagai masalah pendidikan kini telah ditangani secara serius dan sangat mendasar, sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan nasional. Keadaan tersebut dianggap sangat penting dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Melaksanakan pembangunan sangat diperlukan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih. Tenaga terlatih tersebut dapat dilaksanakan melalui program pendidikan yang baik, terencana. Kehadiran lembaga-lembaga pendidikan sangat berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut GBHN 1993 dengan TAP MPR No. II mengenai tujuan pendidikan sebagai berikut:

Pembangunan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat semangat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Menyadari tanggung jawab dalam pembangunan bangsa, pemerintah sejak pelita I telah meluncurkan berbagai usaha untuk meningkatkan kecerdasan bangsa melalui pembaharuan pendidikan nasional, terbukti dengan bertambahnya perhatian pemerintah pada faktor-faktor penunjang pendidikan seperti pengadaan gedung sekolah, penambahan tenaga pendidik dan peningkatan kesejahteraan guru serta perbaikan kurikulum. Pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa komponen, antarlain adalah anak didik, guru, kurikulum, bahan pengajaran, metode, media dan evaluasi. Evaluasi sering disebut penilaian, untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran yang sudah berjalan dengan tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan.

Evaluasi ini dilaksanakan melalui tes, yang merupakan alat (instrumen) daripada penilaian atau evaluasi tersebut. Guru tidak dapat memberikan bimbingan yang baik dalam

menilai kemampuan siswa tanpa memiliki alat untuk dapat mengetahui kemajuan yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian yang dilakukan pada setiap mata pelajaran di sekolah sangat membantu para guru dalam menilai, apakah suatu materi pelajaran yang diberikan sudah berhasil dan telah mencapai target yang telah direncanakan. Tes sebagai alat penilaian juga dapat membantu guru dalam mengukur tingkat kesiapan siswa dalam menerima suatu materi pelajaran yang baru, melalui tes juga akan terlihat suatu pelajaran itu dapat dilanjutkan atau tidak. Tes dapat membantu guru mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa di sekolah.

Kesiapan belajar siswa dalam menerima suatu pelajaran dianggap telah baik, apabila fungsi-fungsinya yang diperlukan untuk belajar telah cukup matang dan siap dipergunakan. P.P.N Sumartana dan Wayan Nurkancana (1981:208) bahwa:

Salah satu cara untuk menilai kesiapan belajar anak-anak ialah dengan mendasar kepada prestasi yang mereka capai dalam tes hasil belajar. Apabila seorang anak telah mencapai prestasi yang cukup memadai dalam pelajaran yang diajarkan, maka hal ini dapat merupakan petunjuk bahwa anak itu telah siap menerima pelajaran baru.

Suatu gambaran bahwa bila siswa secara keseluruhan telah mencapai nilai yang cukup baik, berarti siswa tersebut telah siap menerima pelajaran baru. Siswa yang tidak mampu memperoleh nilai yang baik atau hanya memperoleh nilai yang rendah, sukar dilanjutkan ke tingkat pelajaran yang lebih tinggi. Dalam melaksanakan penilaian mata pelajaran Ekonomi Koperasi diperlukan alat (instrumen) yang bermacam-macam dan harus disesuaikan dengan materi yang diberikan. Penilaian mata pelajaran Ekonomi Koperasi dititik beratkan pada aspek efektif, yakni sikap, perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan perkembangan moral. Keadaan ini diperlukan suatu penilaian yang khusus dengan cara-cara atau teknik-teknik tersendiri, penilaian Ekonomi Koperasi juga memerlukan kejelian dan ketelitian, sehingga tidak terjadi kekaburan dalam memberikan suatu penilaian. Instrumen penilaian Ekonomi Koperasi tidak berbeda dengan penilaian pendidikan lainnya, yang penekanannya disesuaikan dengan sasaran tujuan Ekonomi Koperasi itu sendiri. Penggunaan instrumen penilaian yang tepat, sangat menentukan keberhasilan suatu evaluasi atau penilaian. Jenis-jenis instrumen yang sering digunakan oleh Ekonomi Koperasi dalam evaluasi suatu hasil belajar siswa di sekolah adalah tes obyektif dan tes essay yang juga disebut tes uraian.

Tes obyektif terdiri dari soal-soal yang tepat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling benar dari sejumlah jawaban yang tersedia, tes essay atau uraian terdiri dari rangkaian pertanyaan yang memerlukan suatu jawaban dalam bentuk karangan atau uraian kalimat yang relatif panjang dan memerlukan suatu analisis yang ekstra. Dalam kenyataan kedua tes ini sering digunakan dalam setiap kegiatan evaluasi. Kedua tes ini juga masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahannya.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian evaluasi hasil belajar

Suatu lembaga pendidikan, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan pengajaran. Kedua unsur tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap saat akan memerlukan penilaian, kegiatan penilaian

disini disebut dengan evaluasi. Departemen pendidikan dan kebudayaan (1982:11) evaluasi adalah:

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu mata rantai kegiatan yang seharusnya mendapat perhatian guru dalam belajar mengajar. Evaluasi belajar bukan sekedar menilai berapa besar nilai yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi evaluasi dapat juga dipakai untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki pendidikan.

Muhammad Surya (1981:174) mengatakan bahwa: “Evaluasi merupakan suatu proses deskripsi tingkah laku siswa secara kuantitatif. Dari titik pandang pengajaran, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa”.

Nasrun Harahap (1982:146) mengatakan bahwa: “penilaian pendidikan adalah penilaian tentang perkembangannya dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah disajikan serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui tujuan pengajaran telah tercapai, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan sistematis mulai dari awal sampai pada akhir dari proses dari proses belajar tersebut.

Mengukur hasil belajar siswa berguna untuk dapat diketahui batas kesanggupan penguasaan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotor) di dalam menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan kepadanya.

2. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Tujuan evaluasi dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat dalam proses belajar mengajar
- b. Untuk merangsang dan mengembangkan efektifitas siswa
- c. Untuk menilai ketetapan strategi belajar mengajar sehingga kalau dipandang perlu untuk memperbaikinya
- d. Untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa
- e. Untuk menentukan siswa pada situasi belajar yang tepat
- f. Untuk mengetahui keadaan psikologis, fisik, dan lingkungan siswa.

Tujuan penilaian adalah usaha untuk mengetahui pencapaian materi yang diajarkan, penggunaan alat, tujuan yang hendak dicapai, kesanggupan anak dalam menerima pelajaran. Disamping itu evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui latar belakang anak. Akhirnya semua siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ngalim Purwanto (1986:137) menjelaskan antara lain:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru, guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran/program mengajar
- b. Menentukan hasil kemajuan belajar siswa, antara lain berguna sebagai laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan menentukan lulus tidaknya seorang siswa

- c. Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan lainnya yang dimiliki siswa.
- d. Mengenal latar belakang siswa, terutama yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar perbaikan serta bimbingan.

Pelaksanaan evaluasi tersebut bertujuan agar guru dapat mengetahui tentang kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat menunjukan aktivitas siswa untuk belajar dengan giat serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

3. Peranan Evaluasi Hasil Belajar dalam Pendidikan

Evaluasi hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik dalam suatu lembaga pendidikan, maka jelaslah evaluasi memegang peranan yang sangat penting serta memberikan makna yang besar bagi perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.

Kegiatan evaluasi pendidikan juga merupakan barometer untuk mengukur sejauh mana keadaan pendidikan atau pengajaran dalam suatu kelas atau sekolah, Ngalm Purwanto (1986:3) Menjelaskan:

Dengan mengadakan evaluasi dapat memudahkan mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan murid-murid dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan bagi guru-guru atau supervisor untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektivitasan pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan di sekolah.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar mempunyai arti yang sangat penting, dimana kegiatan ini sangat menentukan tercapainya perkembangan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan itu sendiri, bilamana pelaksanaan evaluasi tidak terarah dan tidak disertai disiplin yang baik, maka peranan evaluasi sebagaimana yang diharapkan tidak akan tercapai. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik, maka harus melalui langkah-langkah yang ditentukan dan mempunyai rencana yang baik. Dengan langkah-langkah evaluasi tersebut M. Buchori (1983:2) yang rumusannya sebagai berikut: 1) langkah perencanaan, 2) langkah pengumpulan data, 3) langkah verifikasi data, 4) langkah pengolahan data 5) langkah penafsiran data.

4. Prinsip-prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Sejalan dengan pengertian evaluasi hasil belajar seperti yang telah diuraikan dalam sub bab terdahulu, maka untuk dapat dikatakan evaluasi yang baik, yaitu telah mencakup langkah-langkah seperti yang telah tersebut di atas, juga harus mengandung prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Adapun prinsip-prinsip evaluasi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: a) sasaran harus jelas. b) Obyektivitas. c) keterbukaan. d) representatif. e) keseksamaan

5. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Fungsi evaluasi pada akhir satuan pelajaran ditekankan kepada perbaikan proses belajar mengajar, dengan mengadakan penilaian dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan yang diinginkan, sesuai tidaknya metode yang digunakan dan berguna tidaknya bahan

yang disajikan kepada peserta didik. Wayan Nurkencana (1981:3) mengemukakan bahwa evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai beberapa fungsi. Fungsi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan daripada anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru
- d. Untuk mendapatkan bahan informasi dalam memberi bimbingan tentang jenis jurusan yang cocok untuk anak tersebut di kemudian hari berdasarkan potensi yang ada padanya
- e. Untuk dapat membandingkan kecakapan seorang anak dengan potensinya, kalau rendah perlu dicari faktor penyebabnya
- f. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam pengajaran
- g. Untuk mendapat bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak bisa naik kelas atau tidak.

Guru dalam mengkaji materi pelajaran yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai siswa, dan melalui itu pula guru dapat mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai siswa setelah menyelesaikan program akhir pengajaran. Evaluasi yang digunakan guru dapat menempatkan anak didik pada kedudukan yang sebenarnya berdasarkan minat, bakat, kemampuan serta kesanggupan diri anak didik agar tidak mengalami hambatan-hambatan dalam mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru.

6. Langkah-langkah dalam penyusunan Evaluasi

Pencapaian fungsi evaluasi sebagaimana yang telah diuraikan dahulu, guru harus memperhatikan langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan tes. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan tes M. Ngalim Purwanto mengemukakan sebagai berikut:

- a. Menentukan/merumuskan tujuan tes
- b. Mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan diatur dengan itu
- c. Menentukan/menandai hasil-hasil belajar spesifik, yang merupakan tingkah laku yang dapat diamati dan sesuai dengan tujuan instruksional khusus
- d. Merinci mata pelajaran/bahan yang akan diukur dengan tes itu
- e. Menyiapkan tabel spesifikasi.

Berhasil pelaksanaan suatu tes pada suatu sekolah, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan belajar mengajar yang baik oleh pendidik. Disamping memperhatikan langkah-langkah dalam penyusunan tes itu sendiri, ciri-ciri tes lain adalah sebagai berikut: 1) validasi. 2) Rehabilitas. 3) Praktibilitas. 4) Obyektivitas. 5) Ekonomis.

7. Bentuk-bentuk Alat Tes Belajar

Menilai hasil belajar siswa terdapat bermacam-macam alat penilaian yang dapat dipergunakan seorang guru dalam memberi penilaian terhadap kemajuan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah, dalam hal ini penilaian terhadap prestasi belajar siswa atau anak biasanya dilakukan dengan tes tulisan. Tulisan utama dari tes tersebut adalah

untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai siswa. Tes dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Jenis tes ada beberapa macam, yaitu bentuk subyektif (essay) dan bentuk obyektif.

- a. Tes Subyektif bentuk tes ini pada dasarnya berbentuk essay atau uraian, tes bentuk ini merupakan suatu jenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata, ciri-ciri pernyataan adalah: jelaskan, mengapa, bagaimana, simpulkan, dan sebagainya. Suharsimi Arikunto (1987:154) mengatakan bahwa: tes essay menurut siswa untuk dapat mengingat dan mengenal kembali dan terutama harus mempunyai data kreativitas yang tinggi. Tes ini menuntut siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dalam hal ini pendidik, seorang siswa dalam menjawab soal tersebut menuntut ingatan, pengenalan kembali serta harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi dari siswa. Dalam menjawab soal essay ini siswa itu sendiri dituntut adanya pemikiran mencari dan menerangkan jawabannya dengan kata-kata sendiri.
- b. Tes Obyektif adalah tes yang mudah pemeriksaanya dan dapat dilakukan secara obyektif, tes ini dimasukkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tes subyektif. Tes ini biasa disebut dengan tes jawaban singkat dimana jawabannya sudah tersedia pada setiap soal. M. Ngalim Purwanto (1985:44) menjelaskan sebagai berikut: tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga hasil dapat dinilai secara obyektif dan dapat dinilai oleh siapapun akan menghasilkan nilai yang sama.

8. Syarat-syarat menyusun Tes Obyektif dan Tes Uraian

Pelaksanaan tes dapat dikatakan berhasil dengan baik, tidak hanya diukur dengan lancarnya pelaksanaan tes itu sendiri, akan tetapi harus mengandung syarat-syarat tertentu, sehingga memberi hasil penilaian dengan baik dan sempurna. Adapun syarat-syarat tes uraian adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah harus jelas dan hanya mengandung satu pokok uji
- b. Persyaratan merangsang testee untuk menjawab dengan kata-kata kalimat sendiri
- c. Jawaban harus mandiri, artinya jawaban terhadap satu soal tidak membantu dalam menjawab soal yang lain
- d. Sebaliknya soal berintikan pokok uji yang bersifat problem solving, sehingga tergugah pikiran siswa untuk mengemukakan pendapat sendiri dalam jawabannya.

Menyusun tes obyektif juga harus mempunyai syarat-syarat tertentu. Menurut Ngalim Purwanto (1988: 54) bahwa syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Tiap bentuk dari tes obyektif harus didahului dengan penjelasan atau suruhan. Bagaimana cara mengerjakannya
- b. Penjelasan tau suruhan itu harus diusahakan jangan terlalu panjang, tetapi jelas bagi yang menjawabnya
- c. Hindarkan pernyataan yang mempunyai lebih dari satu pengertian atau yang dapat diartikan/ditafsirkan bermacam-macam
- d. Tiap-tiap soal haruslah tetap, gramatika atau bahasanya baik, sehingga tidak membingungkan dan tidak menimbulkan salah tanggap

- e. Jangan menyusun item secara langsung menjiplak dari buku tanpa perubahan, karena item yang demikian hanya memaksa anak untuk menghafal, kurang merangsang siswa untuk berfikir
- f. Harus teliti, jangan samapi item yang satu mempermudah yang lain
- g. Urutan-urutan jawaban yang benar dan yang salah jangan menurut satu pola tertentu tetap
- h. Janganlah item yang satu bergantung pada item yang lain atau item terdahulu. Jangan karena ia tidak dapat menjawab item terdahulu, menyebabkan ia tidak dapat menjawab item yang lain.

9. Perbedaan tes Obyektif dan Tes Uraian

Memperhatikan batas atau pengertian kedua bentuk tes di atas, maka antara tes obyektif dan tes uraian akan terlihat perbedaan-perbedaan sebagai berikut:

- a. Bentuk tes obyektif ini tidak baik digunakan untuk mengukur hasil belajar tingkat pengetahuan, pengertian, penerapan dan analisa. Akan tetapi cocok untuk tingkat sintesa dan evaluasi, sedangkan dalam bentuk tes uraian tidak efisien untuk pengetahuan dan sangat baik untuk sintesa dan evaluasi
- b. Bentuk tes obyektif menggunakan jumlah soal yang baik, dapat mencakup/mewakili bahan-bahan pelajaran yang luas dan banyak
- c. Bentuk tes obyektif membutuhkan waktu yang lama dan sukar dalam mempersiapkan soal, sedangkan dalam bentuk tes uraian mempersiapkan soal yang baik adalah sukar, akan tetapi lebih mudah mempersiapkan soal yang berbentuk obyektif
- d. Penilaian dalam bentuk tes obyektif dapat dipertanggung jawabkan dan mempunyai reliabilitas yang tinggi, sedangkan penilaian dalam bentuk tes uraian banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur lain
- e. Bentuk tes obyektif mendorong siswa untuk mengingat, menginterpretasikan dan menganalisa ide-ide orang lain, sedangkan bentuk tes uraian mendorong siswa untuk mengorganisasi ide-ide orang lain.

10. Kerangka Konseptual dan Argumentasi Kelmuan

Konsep penilaian alat evaluasi

Untuk dapat terlaksananya evaluasi yang terarah, sesuai dengan usaha-usaha untuk menganalisa hasil-hasil belajar yang akan diuji, seorang evaluator perlu memperhatikan bahwa hasil belajar yang akan diuji harus sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah dirumuskan. Pelaksanaan evaluasi dituntut untuk mempertimbangkan beberapa aspek yang sesuai dengan taksonomi Benjamin S. Blom (Anzier Indris, 1982:23) yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga aspek sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif, Aspek ini sasaran penekanannya adalah pada bidang pengetahuan atau aspek intelektual, yang terdiri dari tingkat atau jenjang, yakni ingatan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Aspek afektif, pada prinsipnya bidang afektif ini juga mempunyai jenjang tersendiri, sasaran afektif ini sering disebut sikap atau kepribadian yang tersendiri dari lima

tingkat, yakni sebagai berikut memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan dan karakteristik.

- c. Aspek psikomotor, juga terdapat jenjang dari yang terendah sampai kepada tingkat yang paling tinggi. Adapun jenjang tersebut meliputi jenjang meniru, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

11. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kembali kebenarannya. Pendapat Suryabrata (1983:75) hipotesis adalah “ jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris” dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis adalah : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay.

METODE PENELITIAN

1. Tujuan operasional penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisa perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay
- b. Untuk menganalisa ada tidaknya kesamaan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay

2. Metode dan rancangan penelitian

Dalam mengumpulkan hasil penelitian dan pembahasannya digunakan metode deskriptif analisis kuantitatif dengan sumber, yaitu:

- a. Penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu menutip pendapat para pakar yang berkaitan dengan tes prestasi hasil belajar dari buku-buku yang relevan
- b. Penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang berlangsung dan dilaksanakan di lapangan melalui tes

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengambil kesimpulan tentang obyek penelitian secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III (tiga) SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan sebanyak 235 orang. Keadaan tersebut penulis lakukan untuk memudahkan dalam memperoleh data.

Sampel adalah bagian dari populasi, mengingat banyaknya populasi, maka tidak mungkin diadakan penelitian secara keseluruhan. Koentjaraningrat (1977:83) mengemukakan: “ bagian-bagian dari keseluruhan yang oleh para ahli statistik disebut populasi atau universe, yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian disebut sampel”.

Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Keadaan tersebut dapat memberikan kesempatan pada semua populasi menjadi sampel. Pendapat Izak Latunusa (1980:94) penelitian eksperimen dan korelasi memerlukan sekurang-kurangnya 30 subyek untuk setiap kelompok. Menurut Sutrisno Hadi (1980:75) semua individu dalam populasi baik secara

sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun yang menjadi sampel adalah siswa kelas III sebanyak 70 orang.

4. Intrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk menjaring data penelitian sekaligus sebagai dasar data olahan adalah hasil tes belajar yang berbentuk tes obyektif dan tes essay yang dilaksanakan di SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan

5. Pengumpulan dan Analisis Data

Data-data yang terkumpul, penulis mengolah dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu pengolahan data secara statistik. Pengolahan data diperlukan pembuktian dengan angka-angka berupa nilai dari hasil evaluasi belajar siswa.

Pengolahan data berupa nilai hasil evaluasi belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay. Data-data yang terkumpul kemudian dikelompokkan untuk mencari rata-rata mean. Sutrisno Hadi (1984:40) Bahwa : rumus untuk menghitung mean dengan mean terkaan adalah:

$$T = MT + \frac{\sum fx}{N}$$

M = mean yang sebenarnya

MT = mean terkaan

$\sum fx$ = jumlah mean deviasi kesalahan

N = Jumlah Individu

I = lebar interval

Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan tentang hasil belajar siswa penulis menggunakan statistik uji Z. pendapat Dr. Sudjana (1984:177) untuk sampel yang berdistribusi normal atau jumlah sampel yang lebih besar dari 30 subyek dipergunakan rumus uji Z.

$$\frac{M^1 - M^2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}}$$

Pengolahan data nilai hasil evaluasi belajar siswa digunakan statistik uji z dengan taraf besar kesalahan diambil 5% atau 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%

Penulis menggunakan statistik uji Z, yaitu untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay dalam mata pelajaran Ekonomi Koperasi pada SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tes

Yang menjadi variabel penelitian khusus mengenai prestasi siswa. Untuk memperoleh data mengenai perbedaan prestasi siswa dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay dengan mata pelajaran Ekonomi Koperasi pada kelas III SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan. Untuk memperoleh data hasil belajar, maka penulis memilih sampai sebanyak 70 siswa kelas III dengan menggunakan teknik random sampling, agar semua sampel mendapat kesempatan yang sama tanpa memihak.

Untuk memudahkan dalam pengolahan data terhadap sampel, diperlukan suatu analisis terhadap tes yang akan diberikan kepada siswa, adapun analisis tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Klasifikasi Tes Obyektif Mata Pelajaran Ekonomi Koperasi Kelas III
SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan

No	Butir Tes	Jenjang
1	Usaha untuk menghindari monopoli perdagangan di Indonesia dilakukan dengan cara.....	C ₂
2	Dalam melakukan kegiatan badan usaha milik swasta mempunyai tujuan.....	C ₁
3	Sebagai pengelola cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak BUMN harus	C ₁
4	Sebagai perwujudan pasal 33 ayat 2 UUD 1945	C ₁
5	Modal yang dimiliki oleh sektor usaha informal selalu berskala	C ₁
6	Sektor usaha informal mempunyai arti penting, karena.....	C ₁
7	Tokoh yang mempelopori berdirinya koperasi di Indonesia yaitu.....	C ₁
8	Secara hukum status koperasi sekolah adalah.....	C ₂
9	Selain disebut sebagai landasan konstitusional UUD 1945 disebut juga sebagai landasan.....koperasi	C ₂
10	Jika sebuah koperasi memil 38 anggota yang terdiri atas 3 koperasi berbadan hukum kperasi tersebut dapat dikelompokkan sebagai koperasi.....	C ₂
11	Koperasi yang didirikan pada tahun 1896 bernama.....	
12	Dengan berkarya, mandiri, terampil dan bertaqwa termasuk upaya mewujudkan.....	C ₁
13	Dalam bidang ekonomi koperasi sekolah bermanfaat bagi siswa nampak dalam.....	C ₂
14	Upaya-upaya peningkatan kesetakawanan sosial sebagai berikut, kecuali.....	C ₂
15	Contoh kegiatan pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi yaitu.....	
16	Segala cipta, rasa dan karsa manusia disebut....	C ₁
17	Badan urusan logistik (BULOG) merupakan lembaga pemerintah yang berfungsi mendistribusikan.....	C ₃
18	Koperasi melakukan kegiatan dengan asas kekeluargaan artinya adalah.....	C ₂

19	Nilai-nilai luhur adat istiadat daerah yang perlu dilestarikan diantaranya	
20	adalah.....	C ₃
	Untuk dapat mewujudkan kehidupan yang aman dan tenteram dalam	
21.	Kehidupan bermasyarakat dan bernegara diperlukan.....	C ₁
		C ₂
22.	Norma kesusilaan ialah peraturan hidup yang dianggap sebagai....	
23	Berbicara dengan suara lembut dan jelas berarti telah mengamalkan....	C ₂
24.	Untuk mewujudkan kehidupan yang serasi dan seimbang dalam masyarakat, kita harus memiliki rasa....	C ₁
25.	Tujuan pemerintah mendirikan Badan Usaha Milik Daerah adalah	C ₂
26.	Hukum publik yaitu....	
27.	Pengertian menjunjung hukum dalam pasal 27 ayat 1 UUD 1945 adalah....	C ₁
28.	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia tercantum dalam....	
	Hakikat pembangunan nasional adalah....	C ₁
29.		
30.	Faktor-faktor yang ikut mempengaruhi terhadap usaha negara dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat, antara lain....	C ₂
31.	Usaha memajukan perekonomian bangsa dilakukan dengan...	C ₁
	Pembangunan yang dapat meningkatkan antara rakyat antara lain....	C ₂
32.	Salah satu upaya meningkatkan kedisiplinan diri sendiri adalah sebagai berikut, kecuali...	C ₂
33.		
34.	Koperasi harus merupakan suatu lembaga yang kuat dengan tujuan...	C ₁
35.	Pak Ahmad adalah seorang warga negara yang memiliki kesadaran tinggi dalam kehidupan dalam lingkungannya, buktinya ia...	C ₃
36.	Manfaat menjaga kebersihan lingkungan dalam hidup bermasyarakat adalah...	
	Peran koperasi dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia adalah	C ₂
37.	Pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari sangat penting artinya, karena dapat....	C ₁
38.	Perbuatan mensyukuri nikmat karunia Tuhan Yang Maha Esa dapat dilakukan dengan jalan....	C ₁

39.	Menciptakan dan memperluas lapangan kerja merupakan salah satuKoperasi	C ₂
40.	Prinsip pengembangan koperasi yang perlu dilakukan oleh seluruh koprasi di Indonesia yaitu	C ₁
		C ₂
		C ₂

Tabel 2

Klasifikasi Tes Essay Mata Pelajaran Ekonomi Koperasi Kelas III
SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan

No.	Butir Tes	Jenjang
1	2	3
1.	Sebutkan Ciri – ciri koperasi Indonesia!	C ₁
2.	Apa Sebab kita perlu mensyukuri nikmat yang kita peroleh pada tuhan yang mahaesa	C ₂
3.	Jenis Usaha Koperasi yang bersifat mendidik masa depan adalah...	C ₂
4.	Sebutkan Tujuan daripada BUMD!	C ₁
5.	Dalam bidang ekonomi koperasi Indonesia berdasarkan kekeluargaan	C ₃
6.	Mengapa asas koperasi Indonesia berasaskan kekeluargaan	C ₃
7.	Sebutkan peran BUMN dalam pembangunan	C ₂
8.	Apa yang dimaksud dengan system ekonomi ?	C ₁
9.	Jelaskan apa perlunya mengutamakan kewajiban dari hak	C ₂
10.	Sebutkan sasaran dan Ruang lingkup pembangunan nasional	C ₁

Sumber: Data Primer , 2015

Tabel 2 dapat di peroleh gambaran terhadap soal-soal yang di gunakan guru dalam mengevaluasi atau menilai kemajuan siswa kelas III (tiga) dengan menggunakan tes obyektif dan tes uraian atau essay.

2. Hasil Penelitian (Analisis Data)

Data yang di peroleh dari hasil tes yang di berikan kepada siswa kelas III SMPN 1 Gratitunon kabupaten pasuruan, yaitu sebanyak 70 siswa, kemudian dianalisis dengan cara ditabulasikan kedalam table frekuensi. Data hasil belajar siswa yang penulis peroleh dari hasil tes kepada

Siswa kelas III dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay. Untuk lebih memperjelas tentang nilai siswa SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Tes Obyektif dan Tes Essay

No. Responden	Hasil Tes	
	Tes Obyektif	Tes Essay
1	62	78
2	60	80
3	58	65
4	64	75
5	65	68
6	58	65
7	50	70
8	68	75
9	60	80
10	70	80
11	68	78
12	62	68
13	68	74
14	60	70
15	74	75
16	55	60
17	70	75
18	60	68
19	70	76
20	48	72
21	75	75
22	65	74
23	60	70
24	70	65
25	58	72
26	48	75
27	60	80

28	66	78
29	60	70
30	48	60
31	62	74
32	76	75
33	74	75
34	60	60
35	68	75
36	72	78
38	68	76
39	54	65
40	66	70
41	56	65
42	65	72
43	70	85
44	72	78
45	70	75
46	64	65
47	65	80
48	68	68
49	72	55
50	56	68
51	54	60
52	55	60
53	70	70
54	75	68
55	60	79
56	48	62
57	66	68
58	60	72
59	60	74
60	60	64

61	64	71
62	56	78
63	74	68
64	55	60
65	48	60
66	52	65
67	40	50
68	68	72
69	74	80
70	50	50

Sumber : Data Primer, 2000

Hasil prestasi belajar siswa kelas II SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan dalam mata pelajaran Ekonomi Koperasi, dengan menggunakan tes obyektif dan essay akan ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi. Keadaan ini bertujuan untuk memudahkan mencari rata-rata hitung (mean) dan standar deviasi dari masing-masing hasil belajar siswa.

Nilai kedua jenis tes ini akan memberi gambaran tentang hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil prestasi siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Koperasi dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay, yang akan diinterpretasikan secara teoritis melalui pengujian hipotesa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa dengan menggunakan tes obyektif adalah 75 dan nilai terendah 40. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa dengan menggunakan tes essay adalah 85 dan nilai terendah 50.

Langkah selanjutnya untuk memperoleh rentang, yaitu dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, dengan demikian :

- Rentang untuk tes obyektif adalah: $75 - 40 = 35$
- Rentang untuk tes essay adalah: $85 - 50 = 35$

Setelah diketahui rentang, langkah selanjutnya akan dicari banyak kelas dan panjang kelas. Menurut Sudjana (1984:46) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &: 1 + 3,3 \log n \\
 &: 1 + 3,3 \log 70 \\
 &: 1 + 3,3 (1,845) \\
 &: 1 + 6,0885 \\
 &: 7,0885
 \end{aligned}$$

Jadi banyak kelas interval diambil: 8

Panjang kelas, untuk menentukan panjang kelas adalah :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Panjang kelas untuk tes obyektif adalah:

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{35}{8} \\ &= 4,375\end{aligned}$$

Jadi panjang kelas untuk tes obyektif adalah: 5

Kemudian ditentukan panjang kelas untuk tes essay adalah:

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{35}{8} \\ &= 4,375\end{aligned}$$

Jadi panjang kelas untuk tes essay adalah: 5

Berikut ini penulis akan mengolah hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Koperasi Kelas III
dengan Menggunakan Tes Obyektif

Kelas Interval	Titik Tengah (X)	Frekuensi (F)
40 – 45	42	1
45 – 49	47	5
50 – 54	52	5
55 – 59	57	10
60 – 64	62	19
65 – 69	67	12
70 – 74	72	15
75 – 79	77	3
Jumlah		N = 70

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Koperasi Kelas III
dengan Menggunakan Tes Essay

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)
50-54	52	2
55-59	57	1
60-64	62	9
65-69	67	16
70-74	72	20
75-79	77	16
80-84	82	6
85-89	87	1
Jumlah		N=70

Sumber: Data Primer, 2015

Untuk menghitung rata-rata atau *mean* dari data yang telah ditabulasikan, Sutrisno (1984:39) menjelaskan sebagai berikut:

Langkah untuk menghitung mean dengan terkaan sebagai berikut:

1. Mencari suatu mean
2. Mencari deviasi nilai-nilai individu dari mean terkaan. Deviasi-deviasi di atas mean terkaan diberi tanda minus, sedangkan di bawahnya diberi tanda plus.
3. Mengalihkan deviasi-deviasi tiap-tiap nilai itu dengan frekuensi.
4. Menjumlahkan deviasi yang sudah dikalikan dengan frekuensi itu.
5. Mengisikan bahan-bahan yang sudah diperoleh kedalam rumus.

Untuk menghitung mean dengan terkaan, Sutrisno Hadi (1984:40) menetapkan rumus sebagai berikut:

$$M = MT + \left(\frac{\sum fx'}{n} \right) i$$

Dimana: M = Mean yang sebenarnya

MT = Mean terkaan

$\sum fx'$ = Jumlah mean deviasi kesalahan

N = Jumlah Individu

i = Lebar interval

Mean terkaan untuk data nilai tes hasil belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif adalah 62 atau MT = 62 dan mean terkaan untuk tes essay adalah 72 atau MT = 72. Tabel selanjutnya dilengkapi kolom x, yaitu deviasi nilai dari mean terkaan, diviasinya sama dengan 0. Sedangkan deviasi di atas berturut-turut diberi angka 1,2,3, dan seterusnya.

Untuk menghitung mean dengan mean terkaan adalah dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6

Untuk Menghitung Mean Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Tes Obyektif

Interval	X	F	x'	fx'
40-45	42	1	-4	-4
45-49	47	5	-3	-15
50-54	52	5	-2	-10
55-59	57	10	-1	-10
60-64	62	19	0	0
65-69	67	12	1	12
70-74	72	15	2	30
75-79	77	3	3	9
Jumlah		N=70		$\sum fx' = 12$

Sumber: Data Primer, 2000

Dari tabel 6 dapat terlihat. Bahwa N = 70 $fx' = 12$, sedangkan mean yang diketahui sebelumnya adalah MT= 62 dan i=5. Dengan mengisikan kedalam rumus, maka diperoleh

mean nilai rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif dengan M adalah:

$$\begin{aligned} M &= MT + \left(\frac{\sum fx'}{n}\right) i \\ &= 62 + \left(\frac{12}{70}\right) 5 \\ &= 62 + (0,171) 5 = 62,855 \end{aligned}$$

Tabel 7

Untuk Menghitung Mean Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Tes Essay

Interval	X	F	x'	fx'
50-54	52	2	-4	-8
55-59	57	1	-3	-3
60-64	62	9	-2	-18
65-69	67	16	-1	-15
70-74	72	20	0	0
75-79	77	16	1	16
80-84	82	6	2	12
85-89	87	1	3	9
Jumlah		N=70		$\sum fx' = -13$

Sumber: Data Primer, 2000

Dari tabel 7 dapat terlihat, bahwa N=70 $fx' = -13$, sedangkan mean yang diketahui sebelumnya adalah MT=72 dan i=5. Dengan mengisikan ke dalam rumus, maka diperoleh mean nilai rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan tes essay dengan M adalah:

$$\begin{aligned} M &= MT + \left(\frac{\sum fx'}{n}\right) i \\ &= 72 + \left(\frac{-13}{70}\right) 5 \\ &= 72 + (-0,186) 5 \\ &= 72 - 0,93 = 71,07 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dapat dilihat bahwa mean dari hasil tes hasil belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif atau M=62,855, sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes essay atau M=71,07, maka dari hasil mean yang diperoleh siswa dari kedua bentuk tes yang digunakan, dapat dilihat adanya perbedaan tes obyektif dan tes essay. Ternyata mean yang dicapai siswa dengan menggunakan tes essay lebih baik dari yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan tes obyektif.

Data yang diperoleh dari kedua bentuk tes hasil belajar yaitu tes obyektif dan tes essay dihitung dan dibandingkan, ternyata nilai yang diperoleh dari kedua bentuk tes tersebut terjadi perbedaan. Untuk mengetahui perbedaan nilai tersebut berarti atau tidak, diuji atau dianalisis dengan statistik z (skor sikma).

Nilai yang diuji dengan z adalah hasil tes mata pelajaran Ekonomi Koperasi. Rumus uji z tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}}$$

Dalam penelitian ini, M_1 sebagai mean hasil tes obyektif dan M_2 sebagai mean hasil tes essay. Mean dari masing-masing kelompok telah diketahui terdahulu, dari hasil perhitungan masing-masing adalah $M_1 = 62,855$ dan $M_2 = 71,07$. Sedangkan standar deviasinya belum diketahui, N_1 dan N_2 , yaitu sampel yang diteliti adalah $N=70$.

Menghitung standar deviasi dari kelompok-kelompok tes tersebut, Sutrisno Hadi (1984:94) mengemukakan bahwa :

Rumus Standar Deviasi berkode adalah sebagai berikut:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

Dimana:

i = luas interval

x' = Deviasi berkode dari mean terkaan

$\sum fx'$ = Jumlah deviasi kesesatan akibat terkaan

$\sum fx'^2$ = Jumlah deviasi kesesatan akibat terkaan

N = Jumlah deviasi atau sampel

Menghitung standar deviasi dari kedua hasil belajar yang diperoleh siswa melalui dua macam bentuk tes. Untuk mencari standar deviasi kedua bentuk tes yang digunakan untuk MT-ukur hasil belajar Ekonomi Koperasi kepada siswa kelas III SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan.

Memperlihatkan rumus standar deviasi, maka dapat ditentukan standar deviasinya pada tabel 8.

Tabel 8

Perincian Penyebaran Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Tes Obyektif

Interval	X	f	x'	x'^2	fx'	fx'^2
40-45	42	1	-4	16	-4	16
45-49	47	5	-3	9	-15	45
50-54	52	5	-2	4	-10	20
55-59	57	10	-1	1	-10	10
60-64	62	19	0	0	0	0
65-69	67	12	1	1	12	12
70-74	72	15	2	4	30	60
75-79	77	3	3	9	9	27
Jumlah		N=70		$\sum x'^2 = 44$	$\sum fx' = 12$	$\sum fx'^2 = 190$

Sumber: Data Primer, 2000

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dihitung besar nilai standar deviasi hasil belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif. Untuk mencari deviasi dipergunakan rumus yang telah dijelaskan terdahulu.

Bersama standar deviasi hasil belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{\frac{190}{70} - \left(\frac{12}{70}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,7143 - (0,1714)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,7143 - 0,1794} \\
 &= 5 \sqrt{2,6849} \\
 &= 5 (1,6385664) \\
 &= 8,1928322
 \end{aligned}$$

Tabel 9

Perincian penyebaran hasil belajar siswa
dengan menggunakan tes essay

Interval	X	f	X'	X' ²	fX'	fX' ²
50 – 54	52	2	-4	16	-8	32
55 – 59	57	1	-3	9	-3	9
60 – 64	62	9	-2	4	-18	36
65 – 69	67	16	-1	1	-15	15
70 – 74	72	20	0	0	0	0
75 – 79	77	16	1	1	16	16
80 – 84	82	6	2	4	12	12
85 – 89	87	1	3	9	9	9
Jumlah		N = 70		$\sum X'^2 = 44$	$\sum fX' = -13$	$\sum fX'^2 = 141$

Sumber: data primer, 2015

Berdasarkan tabel 9, maka dapat dihitung besarnya nilai standar deviasi hasil belajar siswa dengan menggunakan tes essay. Besarnya nilai standar deviasi dari hasil prestasi siswa dengan menggunakan tes essay sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{\frac{141}{70} - \left(\frac{-13}{70}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,0143 - (-0,186)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,0143 - 0,0346} \\
 &= 5 \sqrt{1,9797} \\
 &= 5 (1,4070181) \\
 &= 7,0350906
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai standar deviasi dari kedua tes hasil belajar siswa kelas III SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay. Selanjutnya akan dicari harga Z. DR. Sudjana (1984:177) mengemukakan pendapat bahwa: “untuk jumlah sample yang berdistribusi normal atau jumlah sample yang lebih besar dari 30 dipergunakan perhitungan uji Z”

Untuk mencari harga Z dipergunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \\
 &= \frac{62,855 - 71,07}{\sqrt{\frac{(8,1928322)^2}{70} + \frac{(7,00350906)^2}{70}}} \\
 &= \frac{-8,215}{\sqrt{\frac{67,122499}{70} + \frac{49,4925}{70}}} \\
 &= \frac{-8,215}{\sqrt{0,951122499 + 0,7070357}} \\
 &= \frac{-8,215}{\sqrt{1,6659285}} \\
 &= \frac{-8,215}{1,2907085} \\
 &= -6,3647214
 \end{aligned}$$

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat ditentukan langkah-langkah pengujian hipotesis.

1. Rumuan hipotesis

Ho: tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Koperasi pada siswa kelas III SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay.

Ha: ada perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Koperasi kelas III SMPN 1 Gartitunon Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay.

2. Telah dipilih level of significanse = 0,05

3. Nilai Z yang ditunjuk oleh level of significanse = 0,05 dinamakan Z. Dengan menggunakan tes dua skor, nilai Z adalah 1, 96 – 1,96.

4. Dengan menggunakan rumus, telah dihitung Z observasi atau Z sample adalah - 6,3647214.

5. Keputusan:

Pengujian hipotesis telah ditetapkan taraf significanse pada 5% atau 0,05. Sutrisno hadi (1982:318) mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Pada umumnya yang dipakai sebagai taraf signifikan adalah 5%. Sekiranya telah ditetapkan taraf significanse 0,05 untuk mengetes suatu hipotesis, maka kemungkinan kita menolak hipotesis yang benar adalah antara 100, atau dengan kata lain, kita percaya bahwa 95% dari keputusan adalah benar.

Keadaan tersebut dapat diambil suatu keputusan sebagai berikut:

- Menolak hipotesis nihil (H_0), jika $Z > Z_{\alpha}$ atau $Z > -Z_{\alpha}$
- Menerima hipotesis nihil (H_0), jika $-Z_{\alpha} \leq Z \leq Z_{\alpha}$

Jadi jelas bahwa Z observasi atau Z sample = -6,36427214 terletak didalam daerah penolakan, berarti kita menolak hipotesis nihil (H_0) pada level of significance = 0,05 kita menerima pernyataan “ada perbedaan prestasi siswa kelas III SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan dengan Menggunakan Tes Obyektif dan Tes Essay”

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam pengujian hipotesis, ternyata hipotesis nihil (H_0) yang dirumuskan ditolak karena Z observasi atau Z sample lebih besar dari Z_{α} . Keadaan ini membuktikan bahwa Z observasi atau Z sample = - 6,36427214 berada pada daerah penolakan, dengan demikian pada level of significance 0,05 kita menerima pernyataan hipotesis alternative (H_a) yaitu “ada perbedaan prestasi hasil belajar siswa kelas III SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan dalam mata pelajaran Ekonomi Koperasi dengan menggunakan tes obyektif dan tes essay”. Keadaan ini lebih menunjukkan bahwa ternyata tes essay lebih baik dan lebih berhasil dalam meningkatkan prestasi siswa yang menjadi sample dalam penelitian, dibandingkan dengan tes obyektif. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa tes essay memerlukan konsentrasi pikiran yang terpusat pada soal-soal yang akan dijawab oleh siswa, sedangkan tes obyektif siswa tidak memerlukan pemikiran kritis karena siswa sering menjawab secara spekulasi atau terkaan-terkaan yang maksudnya semua jawaban dijawab. Tapi bagi tes essay diperlukan kemampuan berpikir yang baik dan menjawab soal didasarkan kemampuan anak sendiri tanpa bekerjasama dengan siswa lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Tes Obyektif dan Tes Essay dalam Bidang Studi Ekonomi Koperasi”, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara kontinyu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang telah disajikan oleh guru dan untuk menentukan bisa tidaknya dilanjutkan materi ke tingkat yang lebih tinggi, juga untuk menilai efektivitas dalam mengajar dan penggunaan metode yang sesuai.
- b. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru akan dapat memberikan gambaran terhadap nilai yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar pada Suatu lembaga pendidikan atau suatu sekolah.
- c. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat atau instrument, yang berupa tes. Suatu tes dapat dikatakan baik bila memiliki unsur validitas, reliabilitas, praktibilitas, obyektivitas, dan ekonomis.
- d. Instrumen tes yang dipergunakan guru dalam pelaksanaan evaluasi baik tes obyektif maupun essay, memiliki kebaikan dan kekurangan masing-masing.

- e. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru harus disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), dan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- f. Terjadi perbedaan hasil belajar siswa kelas III SMPN 1 Gratitunon Kabupaten Pasuruan dalam mata pelajaran Ekonomi Koperasi dengan menggunakan tes obyektif dan essay, dan tes essay lebih baik serta lebih berhasil dibandingkan dengan tes obyektif.

Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, penulis akan mencoba mengemukakan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi semua pihak, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik, hendaknya guru melaksanakan penilaian atau evaluasi secara kontinyu dengan Menggunakan instrument yang sesuai dan selalu berpedoman pada rambu - rambu yang berlaku.
- b. Setiap instrument penilaian atau alat evaluasi mempunyai kebaikan dan kelemahan, diharapkan kepada guru sebagai evaluator untuk selalu mengkombinasikan bentuk instrument penilaian agar memberikan hasil seperti yang diharapkan.
- c. Dalam penulisan soal, guru hendaknya memperlihatkan aspek taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor supaya dapat melihat tingkat kesukarannya.
- d. Kepada siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dan selalu mengulang materi pelajaran yang sudah diberikan guru, bila pada suatu saat guru secara tiba-tiba melakukan evaluasi siswa telah siap menerimanya.
- e. Kepada kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar supaya siswa dapat menerima mata pelajaran dengan baik.
- f. Hasil penelitian ini dapat bermianfaat bagi guru, khususnya kepada guru Ekonomi Koperasi dalam melaksanakan evaluasi kepada siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori. 1983. Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan. Jemmar. Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1983. Buku Materi III D Materi Dasar Program Mengajar Akta. Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- , 1993. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Jakarta.
- M. Surya. 1981. Psikologi Pendidikan. Tarsito. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 1985. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Remaja Karya. Bandung.
- , 1986. Strategi Belajar Mengajar. CV. Martina. Bandung.
- , 1988. Prinsip-prinsip dan Teknik-teknik Evaluasi Pengajaran. Tarsito. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 1987. Prosedur Penilaian. Bina Aksara. Jakarta.

- Nasution, S. 1985. Didaktik Azas-azas Mengajar. Jemmars. Bandung.
- Nolker dan Srchoenfiela. 1983. Proses Belajar Mengajar dengan Strategi SCBSA. PT. Rosda Jaya Putra. Bandung.
- Slamento. 1988. Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Bina Aksara. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 1984. Psikologi Pendidikan. CV. Rajawali. Jakarta.
- Surachmat, Winarno. 1981. Penganfar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik. Tarsito. Bandung.
- Sutrisno Hadi. 1975. Metode Research. Yogyakarta. Andi Offset.
- , 1988. Statistik Jilid | dan Il. Fakultas Psikologi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- , 1984. Statistik Jilid 2. YPFG. Bandung.
- Utju Ali Basyah. 1981. Evaluasi Hasil Belajar. FKIP Unsyiah. Banda Aceh.
- Wayan Nurkancana dan Sumarta. 1978. Evaluasi Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya.
- Winamo Surachmad. 1978. Pengantar Metodologi Ilmiah. Tarsito. Bandung.
- , 1989. Pengantar Penelitian Ilmiah. Tarsito. Bandung.
- S.Nasution. 1982. Teknologi Pendidikan. Jemmar. Bandung.
- Sudjana. 1984. Metode Statistik. Tarsito. Bandung.
- Nasrun Harahap. 1982. Teknik Penilaian Hasil Belajar. Bulan Bintang. Jakarta.